

**GAMBARAN PERILAKU ORANG TUA DALAM
PERAWATAN GIGI KARIES ANAK TODDLER DI
PUSKESMAS BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan



Di Susun Oleh :

WINDASARI KUSUMANINGRUM

J.210.090.112

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jln. A, Yani. Trombol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Siti Arifah, S.Kp., M.Kes.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Windasari Kusumaningrum
NIM : J210090112
Program study : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : **GAMBARAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PERAWATAN GIGI KARIES ANAK TODDLER DI PUSKESMAS BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO**

Naskah artikel tersebut, layak dapat disetujui dan dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Mei 2014
Pembimbing

(Siti Arifah, S.Kp., M.Kes.)

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PERAWATAN GIGI
KARIES ANAK TODDLER DI PUSKESMAS BENDOSARI
KABUPATEN SUKOHARJO**

Windasari Kusumaningrum*

Siti Arifah, S.Kp., M.Kes**

Endang Zulaicha S.Kp **

ABSTRAK

Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan tahun 2007, sebanyak 75% gigi masyarakat Indonesia mengalami karies (gigi berlubang). Angka ini, dengan kata lain memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% penduduk Indonesia mempunyai gigi berlubang yang tidak dirawat. Faktor yang menyebabkan gigi karies adalah faktor agent, faktor diet, faktor host, faktor waktu. Tujuan dari penelitian adalah Mengetahui gambaran perilaku orang tua dalam perawatan gigi karies anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Sampel yang digunakan adalah 63 orang tua. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berjumlah 18 soal dan observasi terhadap anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku orang tua dalam perawatan gigi pada anak toddler dengan karies sebagian besar memiliki perilaku yang kurang baik sebesar (52,4%) dan yang berperilaku baik sebesar (47,6%). Perilaku orang tua ditandai dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, tidak memberikan sayuran dan buah, kurangnya melatih gosok gigi pada malam hari, kurang memperhatikan pemakaian sikat gigi.

Kata Kunci : Perilaku Orang Tua, Karies

TEXT PUBLICATION

**DESCRIPTION OF PARENTAL BEHAVIOR IN CHILDREN TODDLER
CARIES DENTAL CARE IN HEALTH BENDOSARI
DISTRICT SUKOHARJO**

Windasari Kusumaningrum*

Siti Arifah, S.Kp., M.Kes**

Endang Zulaicha S.Kp **

ABSTRACT

Health Research Ministry of Health in 2007, as many as 75% of Indonesian society dental caries (cavities). This figure, in other words show the low awareness of the community to maintain oral health because 43% of the Indonesian population has untreated cavities. Factors that cause dental caries was a factor agents, dietary factors, host factors, time factors. Knowing the purpose of the research is the description of the behavior of the parents in the treatment of dental caries in children toddler Bendosari Sukoharjo health center. This research is descriptive and analytical. Sampling technique with *accidental sampling* technique. The samples used were 63 parents. Data collection using questionnaires were 18 questions and observation of the child. The results of this study indicate that the behavior of the parents in the treatment of dental caries in children toddler with most having poor behavior of (52.4%) and well-behaved at (47.6%). Parents' behavior is characterized by a lack of parental supervision of children's dental health, not giving vegetables and fruits, lack of training to brush your teeth at night, lack of attention to the use of a toothbrush.

Keywords: Behavior Parental, Caries

PENDAHULUAN

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan tahun 2007, sebanyak 75% gigi masyarakat Indonesia mengalami karies (gigi berlubang). Angka ini, dengan kata lain memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% penduduk Indonesia mempunyai gigi berlubang yang tidak dirawat (Sariningsih, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi anak adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, kurangnya mengenalkan anak kepada dokter gigi, kurangnya melatih gosok gigi pada malam hari. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan (Budiyanti, 2006).

Untuk menjaga kesehatan gigi anak perlu mempertimbangkan dengan tingkat perilaku orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak. Orang tua perlu membiasakan anak balita agar menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi secara teratur. Karena orang tua dipercaya mempunyai peranan penting terhadap perubahan perilaku anak (Donna L Wong, 2008).

Lubang gigi atau karies gigi sering terjadi pada anak, karena terlalu sering mengkonsumsi makanan yang lengket dan banyak mengandung gula. Maka peran orang tua perlu melatih anak untuk menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur, tidak membiasakan

anak minum susu sebelum tidur tanpa menggosok gigi terlebih dulu, membawa anak ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali (Gunardi, 2011).

Pada anak usia 3-5 tahun merupakan usia dimana gigi permanen tumbuh dan apabila gigi permanen ini tidak dirawat dengan baik sehingga menyebabkan gigi berlubang, maka gigi tersebut akan sulit tumbuh lagi, selain itu masih banyak anak-anak yang mengalami kejadian gigi berlubang pada anak 3-5 tahun di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bendoasari Kabupaten Sukoharjo, sebanyak 25 anak berusia 3-5 tahun dari 40 anak mengalami gigi berlubang. Pada saat wawancara dengan orang tua anak tersebut, sebanyak 15 mengatakan kurang memperhatikan kesehatan gigi anak dan belum mengetahui perawatan gigi berlubang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku orang tua dalam perawatan gigi pada anak Toddler dengan karies di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan angka-angka dalam menjawab setiap hasil penelitian (Moleong, 2007).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi peneliti ini adalah orang tua yang mempunyai anak toddler dengan karies gigi sebanyak 165 orang anak.

2. Sampel

Desa di wilayah kerja Bendosari terdiri dari 6 Desa dengan jumlah 165 ibu yang memiliki anak toddler dengan karies gigi. Pengambilan sampel secara *proposive sampling* dan penentuan jumlah sampel di tiap-tiap Desa *secara accidental sampling* yaitu mngambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utama adalah mempunyai anak toddler yang berkaries gigi (Sugiono, 2009). Sehingga jumlah sampel terpenuhi yaitu sebanyak 63 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cek list. Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah lembar cek list dan alat tulis, serta observasi.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket dimana ada beberapa yang mengadopsi dari teori yang ada yaitu perilaku ibu dalam melakukan perawatan karies gigi anak dengan model jawaban yang mudah agar

memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan. Alat pengumpulan data berupa checklist atau kuesioner 18 soal dan observasi terhadap anak. Penilaian perilaku orang tua dalam perawatan gigi anak toddler dengan karies adalah, jika ibu melakukan maka diberi skor 1 dan tidak melakukan diberi skor 0.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Ibu berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur Di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo

<i>Umur</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>Means</i>	<i>Modus</i>
20-30 tahun	21	33		
31-40 tahun	34	54	32,84	33
≥ 40 tahun	8	13		
Total	63	100		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur Ibu sebagian besar berumur antara 31-40 tahun sebanyak 34 orang (54%) dengan nilai *means* 32,84 dan *modus* 33.

Karakteristik Ibu berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)	Means	Modus
Tidak bekerja	8	12,7		
Wiraswasta	32	50,8	2,27	2
Swasta	21	33,3		
PNS	2	3,2		
Total	63	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan Ibu sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 32 orang (50,8%) dengan nilai *means* 2,27 dan *modus* 2.

Karakteristik Anak berdasarkan Umur

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Umur Di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo

Umur Anak	Frekuensi	Persentase (%)	Means	Modus
1-2 tahun	17	27		
>2-3 tahun	46	73	3	3
Total	63	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa umur anak sebagian besar berumur >2-3 tahun sebanyak 46 orang (73%) dengan nilai *means* 3 dan *modus* 3.

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Perawatan Gigi pada Anak Toddler

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Perawatan Gigi Pada Anak Toddler Di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo

Perilaku Ibu	Frekuensi	Persentase (%)	Means	Modus
Baik	30	47,6		
Kurang baik	33	52,4	1,52	2
Total	63	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku Ibu dalam perawatan gigi pada anak toddler sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 33 orang (52,4%) dengan nilai *means* 1,52 dan *modus* 2.

Distribusi frekuensi perilaku Ibu dalam perawatan gigi pada anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo berdasarkan item pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Perawatan Gigi Pada Anak Toodler Di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Item Pertanyaan Kuesioner

Perilaku Ibu dalam Perawatan Gigi Pada Anak Toodler			
Perilaku Ibu Baik			
No. Item	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
2	Ibu selalu membantu menggosok gigi anak	23	36,5%
5	Ibu setiap menggosok gigi anak dengan pasta	30	48%
6	Ibu saat menggosok gigi dilakukan secara perlahan mulai dari arah atas ke bawah	30	48%
9	Ibu sering memberi anak mengkonsumsi buah dan sayur	28	44%
11	Ibu segera mengganti sikat gigi jika bulu sikat gigi sudah tidak lurus	28	44%
13	Ibu selalu mencuci sikat gigi anak setelah digunakan menyikat gigi anak	30	48%
18	Ibu menyuuruh anak berkumur setelah menggosok gigi	30	48%

Perilaku Ibu Kurang Baik			
No. Item	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
4	Ibu tidak mengajarkan anak menggosok gigi setelah makan	30	48%
7	Ibu membiarkan anak mengkonsumsi makanan manis setiap hari seperti permen, coklat, dll	2	3%
8	Ibu menghentikan menggosok gigi anak ketika anak merasa sakit pada gigi	20	32%
14	Ibu tidak menggook bagian lidah anak ketika menggosok gigi anak	28	44%
15	Ibu memberikan cairan antiseptik untuk berkumur setelah anak menggosok gigi	31	49%
17	Ibu tidak membersihkan bagian gusi saat menyikat gigi anak	30	48%

PEMBAHASAN

Karakteristik Orang Tua dan Anak

Dari hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan umur pada bulan Januari tahun 2014 sebagian besar berumur antara 31-40 tahun sebanyak 34 orang (54%), sedangkan berumur kisaran 20-30 tahun sebanyak 21 orang (33%) dan >40 tahun sebanyak 8 orang (13%). Dilihat dari usia orang tua yang sebagian besar berumur antara 31-40 tahun pada umumnya lebih mementingkan pekerjaannya dari pada kesehatan anak khususnya kesehatan pada gigi..

Umur anak sebagian besar berumur kisaran >2-3 tahun sebanyak 46 orang (73%), sedangkan umur kisaran 1-2 tahun sebanyak 17 anak (27%). Dilihat dari usia anak antara >2-3 tahun pada umumnya si anak lebih senang makan makanan yang manis dan berwarna mencolok, sehingga akan lebih mudah timbul karies gigi. Sedangkan usia anak antara 1-2 tahun pada umumnya gigi baru mulai tumbuh dan tidak menutup kemungkinan sebagian besar masih terhindar terkena karies gigi.

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan orang tua sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 32 orang (50,8%), sedangkan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 21 orang (33,3%), sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (12,7%) dan sebagai PNS sebanyak 2 orang (3,2%). Dilihat dari jenis pekerjaan orang tua yang sebagian besar sebagai wiraswasta sesuai dari pernyataan para orang tua sebagian besar bahwa si ibu juga

membantu mencari tambahan penghasilan suami sehingga terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang memungkinkan tidak begitu memperhatikan kesehatan anak dan merawat anak secara maksimal dan juga tidak rutin mengontrolkan kesehatan gigi anak ke klinik atau dokter gigi.

Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Perawatan Gigi pada Anak Toddler dengan Karies

1. Perilaku Baik

Perilaku orang tua dalam kategori baik dalam perawatan gigi pada anak Toddler dengan karies sebanyak 30 orang (47,6%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu rutin memeriksakan gigi anak ke klinik atau ke dokter gigi dengan alasan mengiginkan gigi anak sehat dan tidak bolong. Perilaku orang tua dalam membantu anak menggosok gigi setiap hari sebanyak 36,5% dengan alasan agar gigi anaknya sehat, bersih dan terhindar dari karies. Menurut Suwelo (2004) mengatakan bahwa menggosok gigi setiap hari minimal 2 kali dengan pasta gigi dapat menghindari risiko terkena karies atau gigi berlubang. Menggosok gigi sebaiknya dilakukan pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur karena saat tidur terjadi interaksi antara bakteri mulut dengan sisa makanan pada gigi (Hockenberry & Wilson, 2007).

Perlakuan ibu yang baik menggosok gigi anak dengan cara perlahan-lahan dari arah atas kebawah sebanyak 48% bertujuan agar anak saat digosok giginya tidak merasakan kesakitan. Menurut Suwelo (2004) dalam menggosok gigi secara perlahan-lahan akan

membuat gigi lebih bersih beserta sela-sela pada gigi dan tidak menimbulkan luka pada gusi.

Ibu setiap menggosok gigi anak dengan pasta gigi sebanyak 48% bertujuan supaya kuman dan sisa makanan yg menempel bisa hilang dan mulut terasa segar kembali. Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride selain membantu untuk membersihkan gigi dengan baik, berperan juga untuk melindungi gigi dari karies. Penggunaan secara teratur pasta gigi mengandung fluor dapat menurunkan insiden karies gigi sebesar 15%-30% (Sariningsih, 2012).

Ibu sering memberikan anak makanan sayuran dan buah sebanyak 44% beralasan supaya pertumbuhan gigi anak juga dapat tumbuh dengan baik dan normal. Dalam Machfoed & Yetti (2005) mengatakan bahwa didalam perawatan gigi di luar secara fisik seperti menggosok gigi dengan pasta juga harus dari dalam seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin C dan kalsium yang tinggi seperti buah dan sayuran.

Pemakaian sikat gigi yang baik dan mengganti sikat gigi yang sudah rusak untuk menggosok gigi pada anak sebanyak 44% dengan alasan agar sikat gigi yang digunakan benar-benar dapat membersihkan gigi anak dengan baik dan tidak melukai pada gusi. Menurut Machfoed (2008) dalam perawatan gigi yang baik haruslah menggunakan sikat gigi yang baik dengan bulu sikat yang sesuai standar kesehatan agar dapat maksimal membersihkan gigi dan gusi.

Ibu mencuci sikat gigi anak setelah selesai sebanyak 48%

bertujuan agar kuman yang menempel pada sikat gigi hilang. Menurut Machfoed (2008) dalam perawatan sikat gigi setelah digunakan untuk menggosok gigi haruslah dicuci dengan air yang mengalir agar kuman yang masih menempel pada sikat dapat hanyut bersama air.

Ibu menyuruh anak berkumur setelah menggosok gigi sebanyak 48% bertujuan agar sisa dari pasta gigi dan sisa makanan bisa terbuang. Menurut Machfoed (2008) dalam kumur setelah melakukan gosok gigi akan jauh lebih baik dan efektif untuk membersihkan kuman yang masih menempel pada gigi dan mulut sehingga dapat memberi perlindungan gigi dan membuat mulut tidak bau.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ibu memiliki pengetahuan tentang perawatan gigi pada anak termasuk kategori baik dengan ditambah pemberian perilaku dalam perawatan gigi pada anak toddler yang baik dan juga memiliki waktu yang cukup banyak dalam merawat anaknya. Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

2. Perilaku Kurang Baik

Perilaku orang tua dalam kategori kurang baik sebanyak 33 orang (52,4%). Berdasarkan hasil dari penelitian yang di dapat diketahui bahwa perilaku ibu yang kurang baik dalam kebiasaan ibu tidak mengajarkan anaknya menggosok gigi pada setelah makan sebanyak 44% karena merasa sudah cukup jika melakukan menggosok gigi 2 kali setiap hari. Menurut Machfoed (2008) dalam perawatan

gigi dengan gosok gigi minimal 2 kali sehari setiap pagi dan sebelum tidur malam akan mengurangi risiko terkena karies gigi.

Menurut Suwelo (2004) seseorang yang sering mengkonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, manisan dan lainnya yang berlebihan akan lebih mudah dan cepat terkena karies gigi dan menjadikan gigi berlubang jika tidak diimbangi dengan perawatan gosok gigi secara rutin. Menurut Riva (2003): *Sugars and Dental Caries*. Menyimpulkan banyak faktor selain gula mempengaruhi proses karies, termasuk bentuk makanan atau cairan, komposisi gizi, dan kebersihan mulut pada anak. Semakin anak kurang membersihkan kebersihan gigi dan mulut, gigi akan lebih cepat mengalami karies.

Perilaku ibu saat menghentikan anak menggosok gigi ketika merasa sakit pada gigi beranggapan bahwa ibu merasa kasihan pada anak yang merintih kesakitan. Menurut Mamymendi (2009) menggosok gigi haruslah rutin minimal 2 kali dalam sehari agar dapat membersihkan kuman dalam gigi, meskipun merasa sakit pada gusi ataupun gigi harus tetap dibersihkan agar kuman tidak berkembang lebih banyak di dalam gigi dan mulut penyebab gigi dan gusi semakin sakit.

Kebiasaan ibu tidak membersihkan lidah sebanyak 44% karena dirasa cukup membersihkan gigi dan gusi saja beranggapan kuman penyakit yang menempel sudah hilang. Menurut Machfoed (2008) kuman penyakit tidak hanya menempel pada gigi dan gusi saja tetapi pada seluruh bagian didalam mulut seperti lidah dan sebagainya,

jadi selain membersihkan gigi dan gusi juga haruslah membersihkan lidah agar mulut terasa bersih dan segar.

Kebiasaan ibu tidak memberikan anaknya obat kumur antiseptik sebanyak 49% beralasan karena terkait dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung dan juga beranggapan dengan menggosok gigi sudah dirasa cukup. Menurut Machfoed (2008) dalam penggunaan obat kumur setelah melakukan gosok gigi akan jauh lebih baik untuk membunuh kuman yang masih menempel pada gigi dan mulut sehingga dapat memberi perlindungan gigi lebih ekstra dan membuat mulut tidak bau.

Ibu tidak membersihkan gusi pada anak sebanyak 48% karena beranggapan dengan menggosok gigi secara otomatis gusi sudah ikut dibersihkan. Cara membersihkan gigi dengan benar salah satunya gusi juga harus dibersihkan karena sisa makanan atau kuman didalam mulut juga menempel pada gusi (Margareta, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Cara perawatan gigi karies yang dilakukan orang tua terhadap anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo sebanyak 33 orang tua anak (52,4%) memiliki perilaku dalam perawatan gigi pada anak toddler dengan karies dalam kategori kurang baik, sedangkan 30 orang tua anak (47,6%) memiliki perilaku dalam perawatan gigi

- pada anak toddler dengan karies dalam kategori baik.
2. Gambaran perilaku orang tua dalam perawatan gigi anak toddler dengan karies dalam kategori baik antara lain ibu membantu anak menggosok gigi setiap hari, menggosok gigi secara perlahan-lahan, menggosok gigi dengan pasta gigi, memberikan anak sayuran dan buah, pemakaian sikat gigi dan mengganti sikat gigi yang sudah rusak, mencuci sikat gigi, menyuruh berkumur.
 3. Gambaran perilaku orang tua dalam perawatan gigi anak toddler dengan karies dalam kategori kurang baik antara lain ibu tidak mengajarkan anak menggosok gigi setelah makan, membiarkan anak mengkonsumsi makanan manis, tidak membersihkan lidah, tidak memberikan obat kumur antiseptic, tidak membersihkan gusi, menghentikan anak menggosok gigi ketika merasa sakit.

Saran

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan pada orang tua khususnya ibu tetap meningkatkan dan menjaga kesehatan gigi anak dengan mengawasi makanan anak yang dapat menimbulkan terjadinya karies, mengubah pola mengkonsumsi makanan manis yang terlalu sering pada anak, membiasakan anak untuk menggosok gigi yang baik setelah makan dan menjelang tidur, dan tidak kalah pentingnya adalah pemeriksaan gigi enam bulan sekali pada anak harus rutin dilakukan.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan peran petugas kesehatan khususnya penyuluh kesehatan masyarakat dengan tetap memberikan edukasi pada orang tua khususnya ibu dalam mencegah kejadian karies pada anak pra sekolah dan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang kejadian karies pada anak prasekolah. Selain itu untuk memudahkan informasi pada orang tua terutama ibu perlu menyediakan leaflet tentang perawatan gigi dan karies.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya terutama dalam upaya mencegah terjadinya karies dan cara perawatan gigi pada anak. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperluas variabel yang diduga juga dapat mempengaruhi karies, antara lain usia, jenis kelamin, jenis makanan. Untuk lebih baiknya penelitian ini dapat menggunakan kasus kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, A. E. (2006). *Prawatan Endodontik Pada Anak*. Jakarta: EGC
- Gunardi, H. (2011). *Kumpulan Tips Pediatri*. (2nd ed.). Jakarta: IDAI
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2007). *Wong's nursing care infants and children*. St. Louis: Mosby Elsevier

- Machfoed I & Asmar Yetti Zein. 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
- Mamymendi, 2009. *Perilaku Ibu terhadap Kesehatan Gigi Anak*. <http://kesehatan-anak-sangat-penting.com/html>. diakses tanggal 29 April 2012.
- Margareta, S. (2012). *101 Tips & Terapi Alami Agar Gigi Putih & sehat*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas
- Mechfoedz I. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Jakarta
- Moleong, L J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riva TD, and Cor v L(2003) *Sugars and dental caries. American Society for Clinical Nutrition* <http://ajcn.nutrition.org/content/78/4/881S.full.pdf+html>
- Sariningsih, E. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suwelo, Ismu Suharsono., (2004). *Karies Gigi Pada Anak dengan Berbagai Faktor Etiologi; Kajian pada Anak Usia Sekolah*. EGC. Jakarta.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol. 1*. (6th ed.). Jakarta: EGC
-
- *Windasari Kusumaningrum:**
Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
- **Siti Arifah, S.Kp., M.Kes:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
- **Endang Zulaicha S.Kp:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
-